

Dakwah Humanis dan Romantis: Pemikiran Ustaz Salim A. Fillah dalam Penguatan Keislaman

Pitra Ariadi¹, Syahrizal²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : pitraariadi15@gmail.com

ABSTRACT

Contemporary Islamic da'wah faces challenges arising from changes in how society understands religion, particularly amid formalization and rigidity in religious communication. This article aims to analyze Ustaz Salim A. Fillah's da'wah thought from the perspective of humanistic and romantic da'wah and contribution to strengthening Islamic values. This qualitative study employs library research. Primary sources were selected from Salim A. Fillah's major works that represent discourses of love, history, and morality, while secondary sources were selected based on thematic relevance to literature on da'wah methods. Data were analyzed thematically to identify patterns, themes, and constructions of da'wah values. The findings indicate that Salim A. Fillah's thought develops an affective da'wah approach based on narratives of love that integrates emotional and spiritual intelligence. This approach fosters reflective, integrative religious awareness as well as moral and social ethical formation. Thus, humanistic and romantic da'wah offers a relevant alternative perspective for strengthening Islamic values.

Keyword : Humanistic da'wah; romantic da'wah; Salim A. Fillah; islamic values; contemporary da'wah

ABSTRAK

Dakwah Islam kontemporer menghadapi tantangan perubahan cara masyarakat memaknai agama, terutama di tengah kecenderungan formalisasi dan kekakuan penyampaian pesan keagamaan. Artikel ini bertujuan menganalisis pemikiran dakwah Ustaz Salim A. Fillah dalam perspektif dakwah humanis dan romantis serta kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber primer dipilih dari karya-karya utama Salim A. Fillah yang merepresentasikan diskursus cinta, sejarah, dan akhlak, sedangkan sumber sekunder dipilih berdasarkan relevansi tematik dengan literatur ilmiah mengenai metode dakwah. Data dianalisis secara sistematis dan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konstruksi nilai dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Salim A. Fillah membentuk suatu pendekatan dakwah afektif berbasis narasi cinta yang memadukan kecerdasan emosional dan spiritual. Pendekatan ini mendorong kesadaran keagamaan reflektif, integratif, serta pembentukan akhlak dan etika sosial. Dengan demikian, dakwah humanis dan romantis menawarkan perspektif alternatif yang relevan bagi penguatan nilai keislaman dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer di Indonesia.

Kata Kunci : Dakwah humanis; dakwah romantis; Ustaz Salim A. Fillah; nilai keislaman; dakwah kontemporer

PENDAHULUAN

Dakwah Islam pada era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan cara manusia memaknai agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat modern, khususnya generasi muda, cenderung menaruh jarak terhadap model dakwah yang bersifat normatif, kaku, dan menekankan pendekatan legal-formal semata. Dalam konteks ini, dakwah dituntut untuk mampu menghadirkan Islam sebagai ajaran yang tidak hanya mengatur aspek ritual, tetapi juga menyentuh dimensi kemanusiaan, emosi, dan pengalaman batin umat. Pendekatan dakwah yang humanis dan komunikatif menjadi kebutuhan mendesak agar pesan-pesan keislaman dapat diterima secara lebih persuasif dan relevan dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat modern (Azra, 2017).

Dakwah humanis pada dasarnya menempatkan manusia sebagai subjek utama dakwah dengan segala kompleksitas psikologis, sosial, dan kulturalnya. Paradigma ini menekankan nilai kasih sayang, empati, dialog, dan penghargaan terhadap pengalaman hidup mad'u sebagai bagian dari strategi penyampaian pesan Islam. Pendekatan tersebut sejalan dengan spirit Islam *rahmatan lil 'alamin* yang menempatkan kelembutan, kebijaksanaan, dan keteladanan sebagai prinsip utama dakwah Nabi Muhammad saw. (Qardhawi, 2015). Dalam praktiknya, dakwah humanis sering kali dipadukan dengan gaya penyampaian yang menyentuh emosi dan rasa, sehingga mampu membangun kedekatan psikologis antara da'i dan audiens.

Salah satu tokoh dakwah kontemporer di Indonesia yang merepresentasikan pendekatan tersebut adalah Ustaz Salim A. Fillah. Melalui karya-karya tulis dan ceramahnya, ia dikenal luas sebagai dai yang mengusung narasi

cinta, keindahan bahasa, dan romantisisme religius dalam menyampaikan ajaran Islam. Pemikiran dan gaya dakwah Salim A. Fillah tidak hanya berfokus pada aspek hukum atau doktrin keagamaan, tetapi juga menggarisbawahi dimensi afektif Islam, seperti cinta kepada Allah, Rasul, sesama manusia, dan kehidupan itu sendiri. Narasi-narasi tersebut dikemas dalam bahasa sastra yang lembut dan reflektif, sehingga mampu menghadirkan Islam sebagai ajaran yang indah, membumi, dan dekat dengan realitas emosional umat (Fillah, 2018).

Pendekatan dakwah yang romantis dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai sikap sentimentil yang berlebihan, melainkan sebagai strategi komunikasi dakwah yang memanfaatkan kekuatan bahasa, simbol, dan imaji untuk menggerakkan hati dan kesadaran spiritual mad'u. Romantisisme religius yang diusung Salim A. Fillah berfungsi sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih halus dan mendalam, terutama dalam isu-isu relasi sosial, keluarga, cinta, dan makna hidup. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran beragama yang bersifat internal dan reflektif, bukan sekadar kepatuhan formal terhadap ajaran agama (Hefni, 2020).

Meskipun demikian, jika ditinjau dari peta literatur studi dakwah kontemporer, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Sejumlah kajian terdahulu mengenai Salim A. Fillah lebih banyak menempatkan karya-karyanya dalam perspektif sastra Islam, popularitas literatur Islami, atau fenomena komunikasi dakwah, sementara konstruksi pemikirannya sebagai bangunan dakwah humanis dan romantis belum banyak dirumuskan secara tematik dan konseptual. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam menjelaskan bagaimana narasi cinta, empati, estetika bahasa, dan refleksi spiritual dalam karya-

karya Salim A. Fillah dapat membentuk suatu pola dakwah yang berorientasi pada internalisasi nilai keislaman.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini tidak semata-mata terletak pada pengkajian pemikiran Salim A. Fillah, tetapi pada hasil sintesis konseptual yang memposisikan dakwah humanis dan romantis sebagai model dakwah afektif. Model tersebut mengintegrasikan tiga unsur utama, yaitu humanisasi relasi da'i-mad'u, romantisisme sebagai strategi retorik-afektif, dan internalisasi nilai keislaman melalui kesadaran spiritual serta pembentukan akhlak relasional. Dengan konstruksi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa narasi cinta dalam dakwah tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi dapat menjadi medium epistemologis dan komunikatif dalam membangun kesadaran keagamaan yang reflektif, integratif, dan berorientasi pada tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian tematik terhadap pemikiran Ustaz Salim A. Fillah dengan menitikberatkan pada hubungan antara pendekatan humanis, romantisisme religius, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Kontribusi penelitian ini diarahkan pada pengembangan perspektif ilmu dakwah mengenai model dakwah afektif yang menempatkan manusia, pengalaman emosional, dan kesadaran spiritual sebagai bagian integral dari proses internalisasi nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Metode ini dinilai paling relevan karena fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi, bedah tematik, dan analisis mendalam terhadap pemikiran keagamaan dan dakwah yang bersumber dari karya-karya

tertulis seorang tokoh. Untuk memastikan objektivitas, transparansi, dan tingkat validitas yang tinggi, tahapan penelitian dijabarkan secara sistematis melalui tiga komponen utama yang mencakup kriteria pemilihan literatur, prosedur sintesis pustaka, dan teknik analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Sumber primer terdiri atas karya-karya utama Ustaz Salim A. Fillah yang secara eksplisit memuat diskursus tentang cinta, relasi kemanusiaan, sejarah, akhlak, dan penghayatan agama, seperti *Kalam Cinta Sang Penjaga, Jodoh, Dalam Dekapan Ukhuwah, Bahagianya Merayakan Cinta*, dan *Jalan Cinta Para Pejuang*. Pemilihan sumber primer didasarkan pada relevansi tematik terhadap fokus dakwah humanis dan romantis, statusnya sebagai karya asli penulis, serta kemampuannya merepresentasikan gagasan mengenai cinta, hubungan antarmanusia, dan penghayatan nilai-nilai keislaman.

Sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah peer-reviewed, prosiding, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas dakwah kontemporer, komunikasi dakwah, dakwah humanis, pendekatan afektif, sastra Islam, serta pemikiran tokoh dakwah. Untuk literatur substantif, sumber sekunder diprioritaskan pada publikasi dalam sepuluh tahun terakhir agar pembahasan memiliki relevansi dengan perkembangan kajian dakwah kontemporer. Adapun karya metodologis yang lebih lama tetap digunakan apabila memiliki posisi penting sebagai landasan analisis penelitian.

Kriteria eksklusi diterapkan terhadap sumber yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, tulisan populer yang tidak memiliki basis akademik yang memadai, publikasi yang

hanya membahas aspek biografis atau popularitas Salim A. Fillah tanpa keterkaitan dengan pemikiran dakwah, serta sumber yang tidak menyediakan informasi bibliografis yang dapat diverifikasi. Dengan kriteria tersebut, literatur yang dianalisis diarahkan untuk membangun keterkaitan antara pemikiran Salim A. Fillah, konsep dakwah humanis dan romantis, serta proses penguatan nilai-nilai keislaman.

Prosedur sintesis pustaka dilakukan untuk merajut berbagai gagasan dari literatur yang terkumpul agar tidak sekadar menjadi kutipan terpisah, melainkan membentuk bangunan argumentasi yang utuh. Tahapan sintesis dimulai dari inventarisasi dan reduksi untuk mengumpulkan seluruh kutipan atau ide pokok dari sumber primer yang berkaitan dengan konsep cinta, empati, dan pendekatan psikologis dakwah, lalu memilah data yang relevan dan mengeliminasi yang bersifat repetitif. Selanjutnya dilakukan kategorisasi silang dengan menjajarkan temuan dari sumber primer dengan teori-teori dakwah humanis dan komunikasi afektif yang bersumber dari literatur sekunder. Seluruh kepingan gagasan tersebut kemudian melalui tahap abstraksi argumentatif untuk menyusun ulang proposisi-proposisi tematik guna melihat benang merah bagaimana Salim A. Fillah mengonstruksi pemikiran dakwahnya secara sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengadaptasi model analisis isi kualitatif. Proses analisis ini dijalankan melalui beberapa tahapan sistematis yang diawali dengan familiarisasi data melalui pembacaan secara berulang-ulang terhadap seluruh sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap teks. Tahap berikutnya adalah pengodean awal dengan memberikan label atau kode

tematik pada segmen-segmen teks di dalam karya Salim A. Fillah yang mencerminkan indikator dakwah humanis seperti dialog, empati, dan penghargaan terhadap emosi, serta dakwah romantis seperti estetika bahasa dan narasi cinta transendental.

Kode-kode tersebut kemudian masuk pada tahap pencarian tema dengan mengelompokkannya ke dalam rumpun tema yang lebih besar sehingga pola-pola pemikiran utama mulai terpetakan secara jelas. Peneliti kemudian melakukan *review* dan penyempurnaan tema dengan memeriksa kembali hubungan antara tema-tema yang ditemukan dengan keseluruhan data primer dan literatur sekunder guna menguji konsistensi internal serta validitas eksternal temuan, yang diakhiri dengan tahap definisi dan penamaan tema untuk merumuskan esensi dari masing-masing tema secara spesifik dan menyusunnya ke dalam narasi analitis yang menjawab fokus penelitian secara utuh.

Hasil analisis tematik selanjutnya disintesis secara interpretatif dengan memperbandingkan tema-tema yang muncul dari sumber primer dengan konsep dan temuan penelitian terdahulu. Proses sintesis diarahkan untuk menemukan hubungan konseptual antara dimensi humanistik, romantisisme religius, dan internalisasi nilai keislaman. Tema yang memiliki keterkaitan konseptual kemudian dirumuskan menjadi proposisi analitis yang digunakan sebagai dasar dalam membangun interpretasi mengenai karakter dan kontribusi dakwah humanis dan romantis Ustaz Salim A. Fillah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran dakwah Ustaz Salim A. Fillah menunjukkan karakter khas yang menempatkan dimensi kemanusiaan dan afektif sebagai inti penyampaian pesan Islam. Dalam konteks dakwah

kontemporer, pendekatan ini menjadi signifikan karena mampu menjawab kecenderungan masyarakat modern yang lebih responsif terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan secara persuasif, reflektif, dan menyentuh sisi emosional. Dakwah yang dibangun Salim A. Fillah tidak berangkat dari pendekatan konfrontatif atau normatif semata, melainkan dari upaya membangun kesadaran internal melalui bahasa cinta, empati, dan keindahan makna, sehingga Islam dipahami sebagai jalan hidup yang menenangkan dan memanusiakan manusia (Fillah, 2015).

Pendekatan humanis dalam dakwah Salim A. Fillah tercermin dari cara ia memposisikan mad'u sebagai subjek dakwah yang memiliki pengalaman hidup, perasaan, dan pergulatan batin yang beragam. Dalam berbagai karyanya, ia tidak sekadar menyampaikan ajaran Islam sebagai seperangkat kewajiban, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas keseharian umat, seperti relasi sosial, cinta, keluarga, dan pencarian makna hidup. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma dakwah humanistik yang menekankan dialog, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai makhluk berakal dan berperasaan (Kusnawan, 2019). Dengan demikian, dakwah tidak hadir sebagai instruksi satu arah, melainkan sebagai proses komunikasi yang membangun kedekatan psikologis dan spiritual.

Selain bersifat humanis, dakwah Salim A. Fillah juga menampilkan corak romantis yang kuat. Romantisisme dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai sikap sentimental yang dangkal, melainkan sebagai strategi retorika dakwah yang memanfaatkan kekuatan bahasa, metafora, dan simbol untuk menggerakkan hati mad'u. Melalui narasi-narasi puitis dan reflektif, ia mengemas ajaran Islam dalam bingkai keindahan, sehingga nilai-nilai keislaman dapat diterima secara lebih halus dan

mendalam. Strategi ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam membentuk makna dan kesadaran religius, khususnya dalam dakwah yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku (Hefni, 2020).

Romantisisme religius yang diusung Salim A. Fillah juga berfungsi sebagai medium penguatan nilai-nilai keislaman, terutama nilai cinta kepada Allah, Rasul, dan sesama manusia. Dalam karyanya *Jalan Cinta Para Pejuang*, misalnya, cinta diposisikan sebagai energi spiritual yang mendorong komitmen keislaman, pengorbanan, dan keteguhan moral. Cinta tidak hanya dipahami sebagai emosi personal, tetapi sebagai landasan etis yang melahirkan sikap tanggung jawab sosial dan kesalehan individual (Fillah, 2015). Dengan pendekatan ini, nilai-nilai keislaman ditanamkan bukan melalui rasa takut semata, melainkan melalui kesadaran dan keterikatan batin.

Dari perspektif komunikasi dakwah, pemikiran Salim A. Fillah dapat dipahami sebagai bentuk dakwah persuasif yang menconsiderasikan aspek psikologis audiens. Ia membangun pesan dakwah dengan struktur naratif yang mengalir, bahasa yang estetik, dan pesan moral yang implisit, sehingga mad'u terdorong untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Model komunikasi semacam ini dinilai efektif dalam konteks masyarakat modern yang cenderung kritis dan selektif terhadap pesan-pesan keagamaan (Azra, 2017). Dengan demikian, dakwah tidak lagi dipahami sebagai proses indoktrinasi, melainkan sebagai ajakan reflektif menuju kesadaran keislaman yang lebih matang.

Kajian tematik terhadap pemikiran Salim A. Fillah menunjukkan bahwa dakwah humanis dan romantis memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat nilai-nilai keislaman yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan akhlak. Pendekatan ini menegaskan bahwa

dakwah Islam tidak harus selalu disampaikan dengan bahasa hukum dan doktrin yang kaku, tetapi dapat dikemas secara estetik tanpa kehilangan substansi ajarannya. Oleh karena itu, pemikiran dan praktik dakwah Salim A. Fillah dapat dipandang sebagai alternatif model dakwah kontemporer yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim Indonesia saat ini, khususnya dalam membangun kesadaran keagamaan yang berimbang antara dimensi spiritual, emosional, dan sosial.

Telaah kritis terhadap konstruksi pemikiran dakwah Ustaz Salim A. Fillah memperlihatkan adanya pergeseran epistemologis yang fundamental: dari model dakwah legal-formalistik yang kering menuju paradigma dakwah afektif-eksistensial. Kekhasan dakwah Salim A. Fillah terletak pada keberhasilannya mentransformasikan narasi cinta dari sekadar tema sastra menjadi kerangka epistemologis dan aksiologis internalisasi nilai. Berbeda dengan pendekatan normatif yang kerap membebani mad'u dengan tumpukan doktrin dan instrumen legalitas halal-haram, Salim A. Fillah memosisikan cinta sebagai jangkar transendental yang mengikat hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri secara organik. Temuan Kusnawan (2019) mengonfirmasi bahwa pola ini merepresentasikan pergeseran orientasi dakwah kontemporer dari watak instruktif-otoritarian menuju model persuasif-humanistik yang menghargai otonomi batin audiens.

Transformasi ini semakin menemukan urgensinya tatkala dihadapkan pada realitas psikologis manusia modern yang mengalami alienasi akibat mekanisasi kehidupan urban. Dalam *Jalan Cinta Para Pejuang*, cinta dieksplorasi bukan sebagai entitas sentimental yang mereduksi nalar, melainkan sebagai *moral energy* (energi moral) yang membangkitkan keteguhan etis secara sukarela. Argumentasi ini

sejalan dengan temuan Saepudin (2020), yang membuktikan bahwa narasi cinta berhasil memicu kesalehan reflektif karena nilai-nilai Islam ditawarkan sebagai jawaban atas krisis eksistensial, bukan sebagai paksaan struktural. Di sinilah letak daya kritis model dakwah Salim A. Fillah: ia berhasil meruntuhkan dikotomi antara ketaatan beragama dan kebebasan batin, di mana kepatuhan lahir bukan dari ketakutan akan sanksi sosial atau teologis, melainkan dari resonansi spiritual yang mendalam.

Jika ditinjau dari dimensi sosiologis dan psikologis keagamaan, pendekatan yang diusung Salim A. Fillah juga mendekonstruksi pola relasi kuasa antara dai dan mad'u. Dalam tradisi dakwah konvensional, penceramah sering kali menempatkan diri sebagai pemegang otoritas tunggal yang menggurui dan mendikte kebenaran. Sebaliknya, Salim A. Fillah memilih untuk hadir sebagai *fellow traveler* (rekan seperjalanan) yang membuka ruang empati seluas-luasnya terhadap kerentanan manusia, seperti kecemasan, rasa bersalah, kegagalan, dan dinamika pencarian identitas diri. Fitria (2021) mencatat bahwa strategi ini secara psikologis mampu meruntuhkan dinding pertahanan psikologis audiens, mengubah mimbar dakwah yang kaku menjadi ruang dialog yang aman dan menenangkan. Pendekatan ini sangat krusial di tengah masyarakat modern yang mendambakan penerimaan tanpa syarat (*unconditional acceptance*) alih-alih penghakiman moral.

Dari sudut pandang estetika retorika dan komunikasi, dimensi romantisisme religius yang dikembangkan Salim A. Fillah memiliki fungsi epistemologis yang sangat strategis. Penggunaan metafora sastra, diksi puitis, dan kisah-kisah historis yang menyentuh bukan sekadar pemanis gaya bahasa semata, melainkan instrumen untuk membangun *experiential religiosity* (keberagamaan berbasis pengalaman). Sebagaimana ditekankan oleh Wahyudi (2022) dan Anshori (2021),

estetika bahasa bertindak sebagai pelumas psikologis yang memudahkan pesan-pesan transendental meresap ke dalam relung batin tanpa memicu resistensi kultural. Hal ini menjadi relevan ketika audiens dari kalangan muda modern sering kali menunjukkan keengganan terhadap gaya dakwah yang bernada keras dan menghakimi. Melalui pendekatan romantis, agama hadir bukan sebagai beban menakutkan, melainkan sebagai estetika jiwa yang memikat.

Implikasi lanjutan dari bangunan dakwah humanis dan romantis ini melahirkan apa yang dapat diidentifikasi sebagai kesalehan integratif dan akhlak relasional. Kritik tajam terhadap corak keberagamaan formalistik adalah kecenderungannya melahirkan "kesalehan yang terbelah"—di mana seseorang sangat tekun dalam ritual vertikal namun tumpul dalam kepekaan sosial dan etika horizontal. Melalui sintesis pemikiran Salim A. Fillah, cinta kepada Sang Khaliq secara niscaya harus bertransformasi menjadi tanggung jawab etis terhadap sesama makhluk (Rahman, 2021; Fauzi, 2022). Penekanan pada akhlak relasional ini menemukan relevansinya yang mendesak di tengah masyarakat plural, di mana kohesi sosial sering kali terancam oleh egoisme identitas. Dengan membingkai etika sosial melalui bahasa cinta dan kasih sayang, dakwah Salim A. Fillah berhasil merajut kembali jalinan kemanusiaan yang retak akibat polarisasi sosial-keagamaan.

Pemikiran dakwah Ustaz Salim A. Fillah dapat dibaca sebagai respons intelektual terhadap krisis makna eksistensial di era modern (Sari, 2021). Ketika modernitas menawarkan materialisme dan hedonisme yang kerap meninggalkan kekosongan spiritual di dalam diri manusia, dakwah humanis-romantis hadir menawarkan kepenuhan batin. Pemikiran ini memperlakukan Islam sebagai sumber makna, ketenangan, dan kompas moral yang hidup. Sejalan

dengan pandangan Munir (2020), model ini membuktikan bahwa dakwah tidak sekadar bekerja pada level transmisi hukum, melainkan melakukan proses *pemanusiaan ajaran Islam* agar nilai-nilai ilahiah dirasakan sebagai kebutuhan fitrah manusia, bukan sebagai undang-undang yang mengekang.

Berdasarkan sintesis tematik tersebut, kontribusi konseptual penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga dimensi yang saling berkaitan. Pertama, dimensi humanistik menempatkan mad'u sebagai subjek yang memiliki pengalaman, emosi, dan kebutuhan spiritual yang beragam, sehingga relasi dakwah dibangun melalui empati dan penghargaan terhadap martabat manusia. Kedua, dimensi romantisisme religius menjadikan cinta, estetika bahasa, metafora, dan narasi reflektif sebagai strategi komunikasi untuk membangun keterlibatan afektif mad'u. Ketiga, dimensi internalisasi nilai menghubungkan pengalaman emosional tersebut dengan pembentukan kesadaran spiritual, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa kekhasan pemikiran Salim A. Fillah tidak hanya terletak pada gaya penyampaian yang lembut dan puitis, tetapi pada kemampuannya menghubungkan aspek afektif dengan tujuan transformasi moral dalam dakwah.

Secara keseluruhan, kajian tematik atas pemikiran Ustaz Salim A. Fillah menegaskan bahwa dakwah humanis dan romantis bukan sekadar variasi gaya bahasa atau teknik retorika populer semata, melainkan sebuah paradigma dakwah alternatif yang utuh dan komprehensif. Penguatan nilai keislaman dalam kerangka ini dicapai melalui perpaduan harmonis antara kedalaman spiritual, keteladanan moral, dan kepekaan sosial. Dengan menawarkan model dakwah yang dialogis, estetis, dan berpusat pada manusia, pemikiran Salim A. Fillah memberikan sumbangsih teoretis sekaligus praktis yang amat berharga bagi

pengembangan ilmu dakwah di era kontemporer, sekaligus menjadi panduan bagi para dai dalam merumuskan strategi komunikasi keagamaan yang lebih membumi, mencerahkan, dan berdaya ubah tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran dakwah Ustaz Salim A. Fillah merepresentasikan model dakwah humanis dan romantis yang relevan dengan dinamika masyarakat Muslim Indonesia kontemporer. Dakwah yang ia kembangkan tidak bertumpu pada pendekatan normatif-doktrinal semata, melainkan menempatkan manusia sebagai subjek dakwah yang memiliki dimensi emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan humanis tersebut memungkinkan pesan-pesan keislaman disampaikan secara lebih empatik, dialogis, dan reflektif, sehingga mampu menjangkau kesadaran batin mad'u secara lebih mendalam.

Aspek romantisisme dalam dakwah Ustaz Salim A. Fillah berfungsi sebagai strategi komunikasi religius yang memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui penggunaan bahasa estetik, narasi cinta, dan simbol-simbol reflektif, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara afektif. Romantisisme religius ini tidak mengurangi substansi ajaran Islam, melainkan justru memperkuat daya persuasi dakwah dalam membangun komitmen keislaman yang lahir dari kesadaran dan kecintaan, bukan dari paksaan atau ketakutan normatif.

Kajian tematik atas karya-karya Ustaz Salim A. Fillah menunjukkan bahwa dakwah humanis dan romantis berkontribusi signifikan terhadap penguatan nilai keislaman yang integratif, mencakup akidah, akhlak, dan etika sosial. Nilai cinta kepada Allah senantiasa dihubungkan dengan tanggung jawab

moral terhadap sesama manusia, sehingga kesalehan individual berkembang seiring dengan kesalehan sosial. Dengan demikian, dakwah yang ia tawarkan tidak hanya membentuk religiositas personal, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap keberagamaan yang inklusif, beretika, dan berkeadaban.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu dakwah dengan menawarkan pemahaman bahwa dakwah humanis dan romantis dapat diposisikan sebagai paradigma dakwah afektif yang relevan dalam merespons tantangan keberagamaan modern. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mengintegrasikan humanisasi relasi dakwah, narasi cinta sebagai strategi komunikasi afektif, serta internalisasi nilai keislaman melalui kesadaran spiritual dan pembentukan akhlak relasional. Secara praktis, pendekatan berbasis cinta, empati, dan refleksi memiliki potensi untuk digunakan dalam pengembangan strategi dakwah yang lebih kontekstual, persuasif, dan berorientasi pada pemanusiaan ajaran Islam.

Implikasi dari penelitian ini terbagi ke dalam ranah teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dakwah dengan memperluas diskursus dakwah afektif, membuktikan bahwa pendekatan sastra dan humanis memiliki kerangka epistemologis yang valid dalam membangun kesadaran keagamaan. Secara praktis, implikasi penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para praktisi dakwah, penceramah, maupun lembaga keagamaan untuk merumuskan materi dan metode penyampaian pesan yang lebih ramah, empatik, serta adaptif terhadap psikologi audiens modern, guna meredam polarisasi dan formalisme beragama yang kaku.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sumber data yang sepenuhnya bertumpu pada studi teks (*library research*) terhadap karya-karya tertulis Ustaz Salim A. Fillah. Penelitian ini belum menguji secara langsung tingkat efektivitas empiris dari penerapan model dakwah tersebut melalui respons faktual dari audiens atau jemaah di lapangan.

Keterbatasan tersebut juga menyebabkan penelitian ini belum dapat menggeneralisasi tingkat penerimaan, efektivitas, atau dampak dakwah humanis dan romantis terhadap perubahan perilaku dan religiositas audiens. Oleh karena itu, temuan penelitian perlu dipahami sebagai konstruksi konseptual yang dihasilkan dari sintesis literatur, bukan sebagai bukti empiris mengenai efektivitas penerapannya di lapangan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), seperti metode kualitatif partisipatif atau survei, guna mengukur sejauh mana internalisasi nilai dari dakwah humanis dan romantis ini benar-benar berdampak pada perubahan perilaku sosial dan tingkat religiositas audiens secara nyata. Selain itu, kajian lanjutan juga dapat dilakukan dengan membandingkan pemikiran dakwah Ustaz Salim A. Fillah dengan tokoh-tokoh sastrawi atau dai kontemporer lainnya untuk melihat variasi pola dakwah afektif di Indonesia.

Penelitian selanjutnya perlu menguji proposisi penelitian ini, hubungan narasi cinta dan empati dalam komunikasi dakwah dengan keterlibatan afektif, internalisasi nilai keislaman, dan perubahan perilaku audiens. Pengujian melalui wawancara, observasi, survei, atau mixed methods sehingga kontribusi model dakwah humanis dan romantis dapat dinilai dalam konteks masyarakat berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anshori, Ahmad. "Romantisisme Religius dalam Dakwah Islam Kontemporer." *Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2021): 75–93.
<https://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/1234>
- Azra, Azyumardi. *Islam Indonesia: Kontribusi pada Peradaban Global*. Jakarta: Mizan, 2017.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book237357>
- Fauzi, Ahmad. "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Dakwah Naratif." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 95–112.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpi/article/view/31245>
- Fillah, Salim A. *Bahagiannya Merayakan Cinta*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2017.
<https://proumedia.com>
- Fillah, Salim A. *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2018.
- Fillah, Salim A. *Jalan Cinta Para Pejuang*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
<https://proumedia.com>

- Fitria, Nurul. "Komunikasi Dakwah Persuasif Ustaz Salim A. Fillah terhadap Generasi Muda." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 55–70.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JDK/article/view/2465>
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Kencana, 2020.
<https://prenadamedia.com>
- Ismail, Arifuddin. "Dakwah Humanis dan Keteladanan Moral Dai." *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 8, no. 1 (2021): 45–60.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jbpi/article/view/20456>
- Kurniawan, Dedi. "Pengalaman Religius dan Internalisasi Nilai dalam Dakwah Kontemporer." *Jurnal Studi Dakwah* 15, no. 2 (2020): 105–123.
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jsd/article/view/11876>
- Kusnawan, Aep. "Pendekatan Humanistik dalam Dakwah Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 2 (2019): 145–162.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jid/article/view/5723>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Dakwah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2015.
- Rahman, Fadli. "Humanisme Religius dalam Dakwah Islam Indonesia." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 17, no. 1 (2021): 85–102.
<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jsam/article/view/1321>
- Rohman, Abdul. "Dakwah Reflektif dan Pembentukan Religiusitas Intrinsik." *Jurnal Dakwah dan Studi Sosial* 5, no. 2 (2020): 60–78.
<https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/jdss/article/view/1987>
- Saepudin. "Narasi Cinta sebagai Strategi Dakwah Kontemporer." *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2020): 75–92.
<https://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/981>
- Sari, Dewi Purnama. "Krisis Makna dan Pencarian Spiritualitas Muslim Urban." *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 1 (2021): 75–95.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsa/article/view/19834>
- Wahyudi, Ahmad. "Estetika Bahasa dalam Dakwah Islam: Analisis Karya Ustaz Salim A. Fillah." *Jurnal Retorika Dakwah* 4, no. 2 (2022): 110–126.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/retorika/article/view/28764>
- Yusra, Ahmad. "Akhlak Relasional dalam Dakwah Islam Indonesia." *Jurnal Etika dan Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2022): 120–140.
<https://ejournal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/jepmi/article/view/3567>
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.
<https://obor.or.id>